

## IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR

Lebyana Norma Belinda <sup>1</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia

Leli Halimah <sup>2</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia

[1lebyanabelinda@upi.edu](mailto:lebyanabelinda@upi.edu) , [2lelihalimah@upi.edu](mailto:lelihalimah@upi.edu)

### ABSTRAK

Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam membangun pembentukan karakter seseorang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter di SDN Anggadita I dan mendeskripsikan bagaimana pendidikan karakter dilaksanakan di sekolah tersebut. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) nilai karakter yang diterapkan adalah religius, tanggung jawab, jujur, dan toleransi. 2) Melalui pembiasaan, implementasi dan konsep pendidikan karakter di SDN Anggadita I. 3). Strategi pendidikan karakter guru antara lain selalu mengingatkan siswa akan hal-hal yang baik, memberi peringatan tegas, memberi contoh secara langsung atau menjadi panutan, terlibat dalam kegiatan rutin atau pembiasaan, dan meningkatkan kesadaran siswa. 4) Hambatan pelaksanaan pendidikan karakter di SDN Anggadita I adalah faktor guru, orang tua, lingkungan, dan siswa..

**Kata kunci:** implementasi; pendidikan karakter; strategi pendidikan.

---

### IMPLEMENTATION OF CHARACTER EDUCATION IN ELEMENTARY SCHOOLS

### ABSTRACT

*Education is one of the most important factors in building the formation of one's character. The purpose of this study is to find out how character education is implemented at SDN Anggadita I and to describe how character education is implemented at that school. This research method uses a qualitative case study approach. Data collection techniques were carried out using interviews, observation and documentation. The findings of this study indicate that: 1) the character values applied are religious, responsible, honest and tolerant. 2) Through habituation, implementation and the concept of character education at SDN Anggadita I. 3). Teacher character education strategies include always reminding students of good things, giving strict warnings, giving direct examples or being role models, engaging in routine activities or habituation, and increasing student awareness. 4) Obstacles to the implementation of character education at SDN Anggadita I are the factors of teachers, parents, environment, and students.*

**Keywords:** implementation; character building; educational strategy.

---

### Riwayat

Diterima: 2022-12-22

Direvisi: -

Disetujui: 2023-05-14

Dipublikasi: 2023-05-30

### Pengutipan APA

Belinda, L., & Halimah, L. (2023). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 10(1). doi:<https://doi.org/10.25134/pedagogi.v10i1.7201>

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter bukan hal yang baru lagi bagi masyarakat Indonesia. Dari awal negara Indonesia merdeka hingga saat ini, banyak langkah yang telah dilakukan dalam rangka pendidikan karakter dengan nama dan bentuk yang berbeda-beda. Istilah “karakter” mengacu pada nilai-nilai moral dasar seperti kepedulian, kejujuran, keadilan, tanggung jawab dan penghargaan terhadap diri sendiri dan orang lain (Character Education Partnership, 2003 dikutip dalam Heidari, Nowrozi, & Ahmadpoor, 2016)) sedangkan pendidikan karakter berarti suatu sistematis, pendekatan yang komprehensif dan terencana untuk mengajarkan nilai-nilai moral. Demikian juga, perkembangan moral didefinisikan sebagai proses di mana anak

[9]

<https://journal.uniku.ac.id/index.php/pedagogi>

[Journal.pedagogi@uniku.ac.id](mailto:Journal.pedagogi@uniku.ac.id)

memperoleh konsep benar dan salah serta kemampuan untuk mengatur perilaku untuk mematuhi standar yang dianggap tepat oleh masyarakat (Kochanska, 1994; Prosic-santovac et al., 2018 cited in Termini & Golden, 2014). Menurut Thomas Lickona, Karakter adalah disposisi alami manusia untuk bereaksi secara moral terhadap situasi. Pendidikan karakter menurut Thomas Ricona adalah pendidikan untuk pembentukan kepribadian melalui pendidikan budi pekerti, dan hasilnya diwujudkan dalam tindakan praktis seperti perbuatan baik, kejujuran, rasa tanggung jawab, menghormati hak orang lain, dan ketekunan. Untuk pertama kalinya dalam UU Pendidikan Nasional, yaitu tahun 1946 yang berlaku sejak tahun 1947 sampai dengan UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, yang terakhir adalah pendidikan karakter, tetapi tidak menjadi tujuan utama pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan konsep ini “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Pendidikan Islam di awal ditujukan untuk pembentukan karakter siswa menjadi khalifah dengan alam, roh dan tubuh, kehendak bebas, dan pikiran yang sehat sehingga mereka dapat membangun potensi mereka untuk menjadi Muslim sejati (Abady,2012:26). Jadi menurut Abady (2012:27) itu Pendidikan Islam memiliki tiga tujuan, yaitu pertama, tujuannya adalah untuk menjadi khalifah sebelumnya kebohongan Kedua, tujuan umum, yaitu melayani Kepada Allah SWT. Ketiga, tujuan akhir, yaitu menjadi muslimah sejati. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional tahun 2003 Pasal 3 menegaskan pembentukan nasional ini kegiatan tersebut mengembangkan keterampilan dan membentuk watak dan peradaban suatu bangsa hidup itu berharga untuk dididik yang bertujuannya untuk mengembangkan potensi siswa menjadi orang yang beriman & bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, & sebagai masyarakat negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Berdasarkan hal itu, secara formal berbagai upaya untuk menyiapkan kondisi, sarana/prasarana, kegiatan, pendidikan, dan kurikulum yang mengarah kepada pembentukan karakter dan budi pekerti generasi muda bangsa harus memiliki landasan hukum yang kuat. Sejak 2010 Pemerintah Indonesia melancarkan Gerakan “Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa”. Dengan adanya gerakan pemerintah tersebut sebagai usaha dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional di atas. Untuk mencapai hasil yang optimal dari gerakan pemerintah tersebut, maka perlu implementasi secara berkelanjutan dan sistematis. Secara terminologi, makna karakter yang dikemukakan Lickona (2012:34) bahwa karakter adalah “disposisi batin yang dapat diandalkan untuk menanggapi situasi dengan cara yang baik secara moral (a reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way).” Selanjutnya Lickona (2012:34) menambahkan, “Karakter yang dipahami memiliki tiga bagian yang saling terkait: pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku (character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and behavior)” Dari pernyataan di atas bahwa karakter mulia meliputi pengetahuan tentang kebaikan dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Dengan kata lain, karakter mengacu kepada seperangkat pengetahuan, sikap, motivasi, perilaku, dan keterampilan. Studi yang dilakukan di negara lain menemukan bahwa (Iqbal, Khanam, & Dogar, 2017) anak-anak dari sekolah swasta lebih baik dalam perkembangan moral daripada anak-anak dari sekolah negeri. Demikian pula anak-anak di Ethiopia mengenyam pendidikan baik di sekolah negeri maupun swasta. Namun, apakah pemberian pendidikan moral dan karakter berbeda di kedua sektor tersebut atau tidak, belum diteliti dalam konteks

Ethiopia. Selain itu, belum ada penelitian yang dilakukan untuk mengkaji pendekatan dan muatan pendidikan karakter dan moral bagi anak.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SDN Anggadita I menunjukkan bahwa banyak siswa yang menunjukkan karakter yang baik, namun tidak dapat dipungkiri bahwa ada beberapa siswa yang masih sibuk dengan kegiatannya masing-masing, hal tersebut dapat dilihat saat bel berbunyi. Beberapa siswa tersebut asyik bermain di lapangan dan tidak menghiraukan bahwa bel berbunyi. Pada saat guru kelas masuk ke dalam kelas, siswa tersebut bergegas masuk ke dalam kelas. Pendidikan karakter dapat menyadarkan peserta didik akan kejujuran, memiliki motivasi yang tinggi, peduli lingkungan, tanggung jawab, kreatif mengembangkan dan menampilkan potensi dirinya, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta melahirkan peserta didik yang berkarakter dengan menanamkan pendidikan karakter, perilaku yang menyenangkan khususnya di sekolah dasar (Vladimir, 2022). Karena siswa sedang mengalami pertumbuhan fisik dan motorik yang pesat, serta perkembangan kepribadian, emosional, intelektual, bahasa, karakter, dan moral, siswa sekolah dasar merupakan tahapan penting dalam penanaman pendidikan karakter. Sehingga SD merupakan lembaga wajib belajar yang paling dasar, dengan siswa yang rata-rata selalu penasaran dan membutuhkan pembimbing yang bisa menjadi idola (Laksana, 2021). Meskipun siswa pada usia tersebut melakukan kesalahan, mereka dapat dengan mudah dibimbing dan diarahkan ke jalan yang lebih baik, memungkinkan mereka untuk tumbuh menjadi siswa yang berkarakter baik untuk kehidupan masa depan mereka. Penyelenggaraan pendidikan yang terdiri dari tenaga pendidik dan tenaga kependidikan memiliki tanggung jawab untuk menerapkan gagasan dalam membentuk karakter siswa di sekolah. Untuk mencapai hal ini dengan benar membutuhkan perjuangan yang gigih, dedikasi, kerja keras dan ketekunan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dipandang layak untuk diadakan penelitian dengan memfokuskan kepada implementasi pendidikan karakter di SDN Anggadita I. Pada penelitian ini mengeksplorasi implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar, serta mengidentifikasi berbagai faktor pendukung dan penghambat pada implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar sehingga kedepannya sekolah dapat menggunakannya sebagai masukan atau panduan untuk mengembangkan potensi mereka dalam pengembangan kurikulum dan proses pembelajaran tersebut..

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di SDN Anggadita I yang beralamat di Dusun Sukaresmi, Desa Anggadita, Kecamatan Klari Kabupaten Karawang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana praktik pembentukan karakter dalam pembelajaran dilaksanakan di sekolah. Penelitian ini berfokus pada pengungkapan makna dan proses, dengan lingkungan alam sebagai sumber data langsung. Desain penelitian ini didasarkan pada desain studi kasus karena berfokus hanya pada satu topik penelitian dan menekankan pengungkapan yang rinci sesuai dengan fokus penelitian. Sejalan dengan pendapat Bogdan dan Biklen (1998) menerangkan bahwa rancangan studi kasus merupakan suatu bentuk desain kualitatif yang lebih menekankan pada pengungkapan objek, peristiwa, atau peristiwa secara detail dan terperinci.

Studi kasus (case study), yaitu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh pemahaman dari kasus. Studi kasus ini merupakan desain kasus tunggal. Artinya, peneliti memusatkan perhatiannya kepada kasus yang telah ditetapkan yakni implementasi pendidikan karakter yang terjadi di SDN Anggadita I Kabupaten Karawang. Selain itu, penelitian ini juga didasarkan pada pandangan, pemikiran, dan perilaku berbagai yang terlibat dalam pelaksanaan pendidikan karakter, dan faktor pendukung dan faktor

penghambat dalam implementasi pendidikan karakter di SDN Anggadita I Kabupaten Karawang.

Peneliti hadir di lokasi penelitian yaitu SDN Anggadita I Kabupaten Karawang, melakukan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan menyusun pelaporan hasil penelitiannya. Dalam penelitian ini, instrumen utama adalah peneliti. Peneliti mengeksplorasi seluruh bagian lingkungan penelitian dengan cara mengumpulkan data secara cermat, teliti dan akurat sesuai dengan fokus penelitian yaitu implementasi pendidikan karakter. Peneliti memilih responden untuk memberikan informasi data penelitian. Proses pemilihan informan penelitian menggunakan pendekatan yang berorientasi pada tujuan. Artinya, peneliti memilih individu yang mereka yakini memiliki pengetahuan rinci tentang masalah yang diteliti. Kehadiran peneliti di SDN Anggadita I Kabupaten Karawang dalam rangka menggali informasi. Peneliti menggunakan tiga tahap untuk mengidentifikasi informan, yaitu, seleksi informan awal, seleksi informan lanjutan, dan penangguhan seleksi informan lanjutan.

Penelitian ini menggunakan sumber data kualitatif, yaitu data yang disampaikan dengan deskripsi yang konsisten dengan tanggapan subjek, atau sumber penelitian yang terkait dengan serangkaian pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data mengenai implementasi pendidikan karakter di SDN Anggadita I Kabupaten Karawang. Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu manusia dan non manusia. Sumber data pribadi bertindak sebagai subjek atau informasi material (informan penting). Sumber data non-manusia, di sisi lain, adalah dokumen yang terkait dengan fokus penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru-guru, siswa, dan wali siswa, dokumen, dan catatan hasil pengamatan. Pemilihan sumber data manusia sebagai informan dalam penelitian ini adalah teknik snowball sampling. Mengenai ruang lingkup sumber data yang dicakup dalam penelitian ini, ada dua: (1) sumber data primer, yaitu sumber data yang diperoleh; secara langsung dari lapangan, meliputi wawancara, kepala sekolah, guru-guru, siswa, dokumen, dan catatan lapangan; (2) sumber data sekunder adalah catatan kejadian atau catatan yang terpisah dari sumber aslinya, misalnya orang tua siswa.

Sasaran penelitian tersebut adalah ada yang berkunjung secara langsung untuk wawancara dan dialog, ada pula yang berkunjung tetapi tidak diundang untuk wawancara atau berdialog dan diamati secara langsung dan tidak langsung. Tipe kedua adalah konfirmasi informasi yang diperoleh dari tipe pertama. Hasil wawancara dan konfirmasi implementasi pendidikan karakter dikembangkan secara terbuka namun tetap memakai kendali yakni melalui triangulasi, kita meninjau kembali informasi dari satu topik ke topik lain, sampai kita mencapai keadaan "jenuh" tanpa keberatan. Meskipun jumlah sumber informasi terbatas dan tepat sasaran, namun peneliti tetap menggunakan proses pemeriksaan silang, triangulasi dan daur ulang untuk tujuan penyatuan pentingnya penerapan pembentukan karakter dalam pembelajaran. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif dalam reduksi data, penyajian data, dan proses penarikan kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan judul Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

### **1. Konsep Pendidikan Karakter di SDN Anggadita I**

Dalam melaksanakan pendidikan karakter di sekolah, diperlukan konsep pedagogis yang baik berupa pembiasaan perilaku siswa SDN Anggadita I dalam melaksanakan pendidikan karakter. Menurut narasumber Kepala Sekolah SDN Anggadita I, pembiasaan perilaku yang

baik dilakukan agar siswa menjadi terbiasa dengan kegiatan yang berlangsung di sekolah dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Latihan pembiasaan seperti menerapkan 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun), menyanyikan lagu nasional secara rutin sebelum pelajaran dimulai, dan salat tepat waktu.

## 2. Nilai Karakter Siswa SDN Anggadita I

Nilai-nilai agama yang selalu diterapkan di SDN Anggadita I yaitu melalui doa bersama, berdoa sebelum pelajaran dimulai, dan sesudah pelajaran selesai. Setelah itu dalam nilai peduli lingkungan dapat ditunjukkan melalui kegiatan piket kelas, tidak membuang sampah sembarangan, serta mengumpulkan botol bekas di tempat sampah khusus. Dalam nilai tanggung jawab ditunjukkan melalui tugas yang diberikan oleh guru dapat diselesaikan dengan tepat waktu serta berani meminta maaf jika berbuat salah. Hadir tepat waktu sebelum bel berbunyi serta mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru secara tepat waktu juga termasuk contoh nilai disiplin dalam bertindak. Menanamkan sikap jujur dapat ditunjukkan dengan aktivitas keberanian mengakui kesalahan. Dalam nilai toleransi dapat ditunjukkan dengan tidak memilih teman walaupun berbeda keyakinan serta tidak mengganggu teman yang sedang beribadah. Dengan Latihan sederhana seperti itu di dalam kelas dan di sekolah dapat memperkuat karakteristik karakter tersebut.

## 3. Strategi Guru SDN Anggadita I dalam Penerapan Pendidikan Karakter

Strategi guru dalam melaksanakan Pendidikan karakter serta untuk mencapai tujuan yang diinginkan maka guru dan kepala sekolah SDN Anggadita I menggunakan metode dengan cara mendesak siswa untuk berbuat baik serta tidak melakukan hal-hal yang tidak diinginkan, memberikan teguran serta peringatan tegas apabila siswa melakukan kesalahan, memberi contoh perilaku yang baik, mengikuti kegiatan secara rutin pada pembiasaan, serta selalu meningkatkan kesadaran siswa.

## 4. Kelemahan Pendidikan Karakter di SDN Anggadita I

Ada beberapa faktor penghambat yang dapat mempengaruhi karakter siswa, sehingga guru & sekolah harus tahu bagaimana cara mengurangi hambatan itu. Terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru SDN Anggadita I dan berikut cara mengurangi hambatan tersebut:

- a. Faktor lingkungan yang buruk dapat memberi dampak buruk pada karakter siswa, serta cara untuk mengurangi hal tersebut dengan cara memberikan masukan kepada siswa dan sering mengingatkan siswa untuk berbuat baik.
- b. Faktor orang tua yang sibuk dengan pekerjaan maupun urusan mereka sendiri, yang menyebabkan kurang peduli dan tidak memberi perhatian, cara untuk mengurangi hal ini yaitu dengan membuat pertemuan dengan orang tua membahas cara mengimplementasikan pendidikan karakter siswa dengan baik.
- c. Faktor siswa yang kurang memiliki sikap peduli, cara untuk mengurangi kendala tersebut dengan cara memberi teguran, peringatan secara langsung, dan bersikap tegas kepada siswa.
- d. Faktor guru yaitu interaksi yang kurang dengan siswa dikarenakan waktu yang tidak begitu lama menyebabkan guru kurang maksimal dalam mengawasi siswa, cara untuk mengurangi hal tersebut dengan adanya koordinasi dengan orang tua siswa.

Berdasarkan hasil diatas, maka implementasi pendidikan karakter di Sekolah Dasar adalah sebagai berikut:

## 1. Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Berdasarkan wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan dengan guru dan kepala sekolah di SDN Anggadita I, pelaksanaan pendidikan karakter di SDN Anggadita I sudah



berjalan cukup baik dengan pelaksanaan kegiatan pembiasaan. Pendidikan karakter sudah berjalan sesuai rencana, ada 3 hal yang menonjol pada saat Pendidikan karakter ini diterapkan yaitu pembiasaan rutin, sering adanya latihan sederhana di kelas dan memperkuat karakteristik karakter di sekolah. Pembiasaan merupakan upaya yang dilakukan guru dalam melaksanakan pendidikan karakter agar peserta didik dapat terbiasa dengan kegiatan tersebut, hal ini sejalan dengan Permendikbud No.23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Karakter atau Karakter, pasal 1 ayat 4 yang menekankan bahwa: “Pembiasaan merupakan rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa, guru, dan tenaga kependidikan dengan tujuan untuk menumbuhkan kebiasaan yang baik dengan membentuk generasi yang berkarakter positif. Pembiasaan ini dilakukan agar siswa mampu menerapkan pemahaman yang telah diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya di sekolah tetapi di lingkungan tempat siswa berada”.

## 2. Implementasi Pendidikan Karakter di SDN Anggadita I

Berdasarkan hasil data observasi dan wawancara yang diperoleh menunjukkan bahwa karakter yang diterapkan pada setiap kelas di SDN Anggadita I berbeda-beda tergantung apa yang dibutuhkan oleh guru. Pihak sekolah dan guru dapat menambah dan mengurangi nilai karakter sesuai dengan yang dibutuhkan sekolah dan sifat materi SK-KD serta materi pokok suatu mata pelajaran (Sulistyawati dkk., 2018). Nilai-nilai karakter yang paling banyak diterapkan oleh Guru SDN Anggadita I yaitu religius, peduli lingkungan, tanggung jawab, jujur, disiplin, dan toleransi. Sesuai Inpres nomor 87 tahun 2017, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017) menegaskan bahwa ada lima nilai karakter utama yang bersumber dari Pancasila, yang menjadi prioritas pengembangan gerakan Penguatan Pendidikan Karakter, antara lain agama, nasionalisme, integritas, kemandirian, dan gotong royong. Nilai-nilai tersebut tidak dapat berdiri dan berkembang sendiri, tetapi saling terkait satu sama lain.

## 3. Tujuan guru SDN Anggadita I dalam Implementasi Pendidikan Karakter

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa strategi yang digunakan oleh setiap guru berbeda-beda dan beraneka ragam, contohnya selalu mengingatkan siswa akan hal-hal yang baik, memberikan teguran, memberi contoh secara langsung atau menjadi panutan, kegiatan rutin atau pembiasaan, dan menumbuhkan siswa. kesadaran. Hal ini sejalan dengan (Rusmana, 2019) yang mengatakan bahwa strategi yang memungkinkan pendidikan karakter dapat berjalan sesuai tujuan. Termasuk setidaknya tiga prinsip:

- a. Menggunakan prinsip keteladanan dari semua pihak, baik orang tua, guru, masyarakat dan tokoh;
- b. Menggunakan prinsip kontinuitas/rutin (pembiasaan dalam segala aspek kehidupan);
- c. Menggunakan prinsip kesadaran untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diajarkan

Walaupun strategi yang digunakan setiap guru berbeda-beda dan beraneka ragam, namun tujuan yang ingin dicapai oleh guru tetap sama, yaitu menginginkan siswa untuk berubah dan memiliki karakter yang baik sehingga dapat menerapkan karakternya tidak hanya di sekolah tetapi dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa untuk mengambil keputusan baik dan buruk, mempertahankan apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati (Henny Sri Rantauwati, 2014).

## 4. Kelemahan Pendidikan Karakter di SDN Anggadita I

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan informan diketahui bahwa terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter yaitu, Faktor pertama dari guru

berupa kurangnya waktu bersama siswa sehingga guru tidak dapat mengawasi siswa secara penuh. Faktor kedua yaitu siswa berupa ketidaktahuan terhadap apa yang telah diajarkan oleh guru. Faktor ketiga yaitu dari lingkungan, lingkungan keluarga yang buruk dan lingkungan di dalam perumahan atau kompleks terkadang sering membuat karakter siswa menjadi buruk, selaras dengan hal tersebut (Ani, 2014) mengatakan bahwa anak akan tumbuh menjadi individu yang berkarakter jika dapat tumbuh dalam lingkungan yang berkarakter, sehingga fitrah setiap anak yang dilahirkan dapat berkembang secara optimal. Faktor keempat yaitu dari orang tua siswa berupa kurangnya waktu dan perhatian terhadap siswa karena sibuk bekerja, sikap orang tua yang tidak peduli terhadap karakter siswa sehingga tidak ada tindak lanjut dari karakter yang diajarkan guru yang telah ditanamkan pada siswa dan sikap orang tua yang tidak dapat menerima jika anaknya melakukan kesalahan dan kemudian ditegur atau di hukum oleh guru, hal ini berkaitan dengan pola asuh orang tua yang termasuk tipe pola asuh acuh tak acuh. Pola asuh indiferen adalah pola dimana orang tua memberikan sedikit dukungan emosional kepada anak, menerapkan sedikit harapan atau standar perilaku untuk anak, menunjukkan sedikit minat pada kehidupan anak, orang tua sibuk dengan masalahnya sendiri (Daga,2021)

Berdasarkan pembahasan dan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pendidikan karakter harus mendapat kesinambungan dan dukungan dari semua pihak, hal ini didukung oleh (Maunah, 2016) yang menjelaskan bahwa pengembangan karakter anak merupakan upaya yang perlu dilakukan. melibatkan semua pihak, baik keluarga inti, keluarga besar, sekolah, masyarakat, dan pemerintah.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pembahasan di atas mengenai implementasi pendidikan karakter di SDN Anggadita I, maka dapat disimpulkan bahwa karakter yang ditunjukkan siswa adalah. Pertama yaitu religius, nilai-nilai religi yang diterapkan dalam kegiatan seperti salat berjamaah, dan sebagainya. Kedua yaitu peduli lingkungan, nilai peduli lingkungan diimplementasikan melalui kegiatan mengumpulkan botol bekas ke tempat sampah khusus, membuang sampah pada tempatnya, dan melakukan piket setiap hari. Ketiga yaitu tanggung jawab, nilai tanggung jawab yang diterapkan yaitu dengan mengakui kesalahan yang telah dilakukannya serta berani bertanggung jawab dan meminta maaf atas kesalahan yang telah dilakukan. Keempat yaitu jujur, nilai kejujuran yang diterapkan dalam kegiatan yaitu siswa harus jujur dalam mengerjakan soal yang telah diberikan guru dan tidak boleh berperilaku curang. Kelima yaitu disiplin, nilai kedisiplinan yang diterapkan yaitu dalam hal tidak datang terlambat, menaati segala aturan yang ada dan sebagainya. Penerapan nilai-nilai karakter tersebut merupakan strategi yang sangat perlu digunakan oleh sekolah dan guru.

Strategi yang digunakan sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter adalah melalui pembiasaan, namun strategi yang digunakan oleh setiap guru di SDN Anggadita I berbeda dan beraneka ragam, seperti selalu mengingatkan siswa akan hal-hal yang baik, memberikan peringatan dan teguran tegas apabila ada siswa yang berbuat salah atau dengan memberi hukuman kepada siswa yang melakukan kesalahan agar mereka tidak melakukannya lagi. Selain itu juga dengan memberikan contoh berbuat baik atau menjadi teladan bagi siswa, melakukan kegiatan rutin (pembiasaan) di kelas, menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya pendidikan karakter bagi kehidupan sehari-hari.

Penerapan pendidikan karakter tidak lepas dari hambatan yang dirasakan. Hambatan pelaksanaan pendidikan karakter di SDN Anggadita I adalah faktor siswa, faktor lingkungan, faktor orang tua. Cara untuk mengurangi hambatan tersebut adalah dengan guru selalu

mengingatkan siswa untuk selalu berbuat baik, memotivasi siswa, memberikan peringatan jika siswa melakukan kesalahan, tegas dengan siswa, dan berkoordinasi dengan orang tua untuk mengetahui bagaimana menerapkan pendidikan karakter yang baik. untuk siswa.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada SDN Anggadita I atas kerjasamanya, kepada dosen pengampu mata kuliah atas bimbingannya terhadap penulisan artikel ini, serta pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abady, Y. (2012). *Konsepsi dan Praktis Politik Islam (Abdul Qahar Mudzakar)*. Jakarta: Rabbani Press.
- Amri, S., Jauhari, A., & Elisah, T. (2011). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran: Strategi Analisis dan Pengembangan Karakter Siswa dalam Proses Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakarata.
- Angga MW., Bambang BW., & A.Yusuf S.(2016). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Humaniora Vol. 4 No. 3, Hal 132-142, September 2016
- Ani, NA (2014). *Pendidikan Karakter untuk Siswa SD dalam Perspektif Islam*. Mimbar Sekolah Dasar, 1(1), 50–58.
- Binti.M. (2015). *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa*. Jurnal Pendidikan Karakter. Tahun V, Nomor 1, April 2015
- Berkowitz, M.W. & Bier, M.C. (2005). *What Works In CharacterEducation: A Research-Driven Guide for Educators*, Washington DC: Univesity of Missouri St Louis
- Bogdan, R. C. & Biklen, S. K. (1998). *Qualitative Research for Education: An Intriduction to Theory and Method*. London: Allyn and Bacon, Inc.
- Chairiyah. (2014). *Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan*. Jurnal : Literasi Vol. 4 Hal 42-51.
- Curriculum Corporation. (2003). *The Values Education Study: Final Report*. Victoria: Australian Government Dept. of Education, Science and Training.
- Daga, AT (2021). *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar*. Utama: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 10(4), 836.
- Heidari, M. H., Nowrozi, R. A., & Ahmadpoor, P. (2016). *Recognition and applying character education approaches in schools*. Review of European Studies, 8(3), 125. <https://doi.org/10.5539/res.v8n3p125>.
- Henny Sri Rantauwati. (2014). *Pengembangan Karakter Siswa SD Melalui Bermain Peran*. Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif, 1(1), 58–65.
- Iqbal, S., Khanam, A., & Dogar, A. H. (2017). *A comparative study of moral development of students from private schools and Deeni Madrasah*. Journal of Research & Reflections in Education (JRRE), 11(2),113.



- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum
- Laksana, S. D. (2021). *Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Menghadapi Teknologi Pendidikan Abad 21*. Jurnal Teknologi Pembelajaran, 1(01), 14–22.
- Lickona, T. (2012). *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. Terjemahan Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara.
- Maunah, B. (2016). *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kepribadian Holistik Siswa*. Jurnal Pendidikan Karakter, 1(1), 90–101.
- Muhammad Ali.R (2014). *Lingkungan Pendidikan dan Implementasi Pendidikan Karakter*. Jurnal Pendidikan Universitas Garut. Vol. 08; No. 01;2014; 28-37.
- Muhammad Yusnan (2022). *Implementation of Character Education in State Elementary School*. ELS Journal on Interdisciplinary Studies in Humanities Volume 5 Issue 2, 2022 DOI: <https://doi.org/10.34050/elsjish.v5i2.21019>
- N. Omeri. (2015). *Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan*. Jurnal Manajer Pendidikan. Vol 9, Nomor 3. Hal 464-468.
- Rusmana, AO (2019). *Penerapan Pendidikan Karakter Di Sd*. Jurnal Eduscience, 4(2), 74–80.
- Samani, Muclas dan Hariyanto. (2011). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakkar
- Sulistiyawati, P., Sunnah, VH, & Setiawan, DA (2018). *Kajian Pendidikan Karakter Berbasis Religi dalam Menangani Problematika Kenakalan Anak SDN Gadang 1 Malang*. Jurnal Inspirasi Pendidikan, 8(2), 37–44.
- Termini, K. A., & Golden, J. A. (2014). *Moral behaviors: What can behaviorists learn from the developmental literature?* International Journal of Behavioral Consultation and Therapy, 3(4), 477–493. <https://doi.org/10.1037/h0100818>.
- Thomas Lickona, (1991). *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, (New York: Bantam Books, 1991), p. 22
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Vladimir, V. F. (2022). *Peran Orang Tua dan Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Masa Pandemi Covid 19 Kelas V SD Negeri 11 Sintuk Toboh Gadang Kab. Padangpariaman*. Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local., 1(69), 5–24.
- Wohabie Birhan a., Gebeyehu Shiferaw., Alem Amsalu.,dkk.(2021). *Exploring the context of teaching character education to children in preprimary and primary schools*. Social Sciences & Humanities Open. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2021.100171>
- Zaini, A. H. F. (2013). *Pilar-pilar Pendidikan Karakter Islami*. Bandung: Gunung Djati Press.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.